

## **BAB II. PERISTIWA PENCULIKAN SOEKARNO KE RENGASDENGKLOK**

### **II.1. Landasan Teori**

#### **II.1.1 Sejarah**

Sejarah adalah kisah yang terjadi pada masa lampau yang kejadian kisah tersebut memiliki nilai penting untuk masa depan. Menurut Muhamad Yamin definisikan sejarah “sebuah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan nyata.” Menjelaskan bahwa sejarah adalah informasi yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan beberapa kejadian yang ada lalu disusun sampai kebenarannya konkret. Banyak sejarah yang terjadi dan diabadikan di museum seperti tulang dinosaurus atau diabadikan disebuah literatur seperti kejadian Perang Dunia ke – 2.

#### **II.1.2 Sejarah Nasional**

Indonesia memiliki berbagai zaman sejarah, dari zaman prasejarah sampai zaman Jepang atau kemerdekaan Indonesia, sejarah tersebut memiliki nilai penting bagi bangsa Indonesia dan informasi sejarah tersebut telah dicetak diberbagai media seperti buku dengan begitu sejarah dapat dipelajari kembali. Sejarah juga dapat menjadi acuan untuk kejadian masa depan dengan begitu masalah masa lampau yang terjadi dapat dihindari diakemudian harinya.

### **II.2 Objek Perancangan**

#### **II.2.1 Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok**

Penculikan Soekarno direncanakan oleh para Gerakan Angkatan Baru yang direncanakan oleh Soekarno dan dibantu oleh PETA, alasan penculikan tersebut karena berita Jepang yang telah menyerah terhadap Sekutu membuat pemuda bergegas memproklamasikan kemerdekaan, adanya kesempatan emas yang terlihat untuk kemerdekaan Indonesia membuat mereka melakukan segala cara dengan cara menculik Soekarno yang berada di rumahnya pada malam hari dan membawanya ke markas PETA yang berada di Rengasdengklok.



Gambar II.1. Rapat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Sumber: [https://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/peristiwa-rengasdengklok\\_20180809\\_151250.jpg](https://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/peristiwa-rengasdengklok_20180809_151250.jpg) (Diakses pada 2/5/2020)

### II.2.2 Presiden Soekarno

Koesno Sosrodihardjo atau yang lebih dikenal dengan Soekarno yang lahir di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901. Beliau seorang presiden pertama yang telah membantu Indonesia dari belenggu Jepang dan membuat Indonesia menjadi suatu negara yang dapat diakui oleh berbagai negara lain. Ir. H. Soekarno memperjuangkan kemerdekaan sampai mendirikan PNI pada tahun 1927. Soekarno ditangkap belanda pada tahun 1929 karena aktivitas di PNI lalu dibebaskan 31 Desember 1931, PNI adalah partai politik yang didirikan pada 4 Juli 1927 dengan nama Perserikatan Nasional Indonesia dan partai tertua di Indonesia.



Gambar II.2. Presiden Soekarno

Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 - 1950

### II.2.3 Gerakan Angkatan Baru

Gerakan Angkatan Baru terdiri dari gerakan para pemuda yang telah memperjuangkan keinginan untuk merdeka di jalan bawah tanah, lahirnya Gerakan Angkatan Baru yaitu para pemuda tidak puas terhadap tokoh nasionalis golongan tua yang ragu dan lambat dalam mewujudkan kemerdekaan, perbedaan persepektif mereka membuat gerakan yang berbeda, dari golongan tua mempunyai sikap konservatif menjadikan gerakan mereka pelan – pelan dan tenang, golongan muda mempunyai sikap radikal yang selalu terburu – buru terhadap kemerdekaan Indonesia.

Pada saat 16 Mei 1945 Jepang berinisiatif membuat sebuah Kongres Pemuda yang berada di pulau Jawa, acara tersebut diadakan di Bandung dan disponsori oleh Angkatan Muda Indonesia. Kongres tersebut dihadiri oleh lebih dari 100 pemuda yang diantaranya pelajar dan mahasiswa yang berada di seluruh Jawa, antara lain Djamal Ali, Chairul Saleh, Anwar Tjokroaminoto, Harsono Tjoroaminoto, serta mahasiswa Ika Daigaku Jakarta. Kongres berlangsung 3 hari dan membuat dua resolusi yaitu satu semua golongan Indonesia terutama golongan pemuda dipersatukan dan dibulatkan dibawah satu pimpinan nasional saja, kedua pelaksanaan Kemerdekaan Indonesia dengan segera. Saat dipublikasikan oleh pers resmi Jepang isi dari resolusi kongres diputarbalikan faktanya menjadi pro Jepang, para pemuda yang mendengar berita tersebut bertekad untuk mengambil gerakan pemuda yang lebih radikal.



Gambar II.3. Chaerul Saleh  
Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 – 1950



Gambar II.4. Harsono Tjokroaminoto  
Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 – 1950

Gerakan Angkatan Baru ini memiliki anggota yang terdiri dari B.M. Diah sebagai ketua dan anggota lainnya yaitu Asmara Hadi, Chaerul Saleh, Gultom, Harsono Tjokroaminoto, Soekarni, Supeno, Syarief Tajeb, dan Wikana. Soekarni dan Chaerul adalah pemuda yang bekerja di *Sendenbu* dan *Yongto-Gyo-Seikan*. Pada saat Soekarni dan Chaerul bergabung beberapa anggota tidak dipercaya terhadap mereka karena pekerjaan mereka berdua berkaitan dengan Jepang, tetapi seiring berjalannya waktu dan Soekarni yang selalu berinteraksi, mengadakan rapat dan sering memberikan pendapat terhadap rencana kedepan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia membuat anggota lain percaya pada Soekarni dan Chaerul. Pada tanggal 15 Juni 1945 Gerakan Angkatan Baru mengucapkan ikrar yang menggunakan pancasila pada sidang BPUPKI.



Gambar II.5. Soekarni  
Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 – 1950



Gambar II.6. Wikana  
Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 – 1950

Pada tanggal 30 Juni 1945 *Gunseikanbu* mengadakan pertemuan dengan mengundang Gerakan Anggota Baru, pembesar Jepang telah sering mendengar tentang kegiatan untuk kemerdekaan Indonesia yang ramai digemborkan oleh Gerakan Anggota Baru. Gerakan Anggota Baru menerima undangan dari *Gunseikanbu* dan yang datang ke rapat tersebut yaitu Chaerul Saleh sebagai pendamping B.M. Diah di sidang BPUPKI yang diadakan pada hari Sabtu.



Gambar II.7. B.M. Diah  
Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 – 1950

Dalam sidang tersebut golongan pemuda yang diwakili oleh Gerakan Anggota Baru terlihat revolusioner, golongan pemuda menginginkan bentuk Republik dalam

pembentukan negara Indonesia sementara dari pihak Jepang untuk tidak dibahas dulu dan menunggu keputusan dari Tenno Haika. Golongan pemuda tidak setuju dengan keputusan tersebut, lalu keluar ditengah kegiatan sidang dan sidang diberhentikan sesaat, Keputusan akhir dari sidang tersebut yaitu tetap menggunakan republik sebagai bentuk negara.

Setelah sidang tersebut golongan pemuda diundang ke rumah Soekarno, golongan pemuda dan Soekarno memiliki tujuan yang sama, yaitu memiliki keinginan untuk membuat negara merdeka maka dari itu Soekarno mendukung golongan pemuda. Para pemuda yang diundang oleh Soekarno berbicara dengan dan memberitahu apa yang mereka ingin selalu sampaikan yaitu segera memproklamasikan kemerdekaan, dan memberitahu bahwa para pemuda mendengar siaran radio dari pemerintah Amerika Serikat bahwa Jepang telah menyerah dan memberitahu rencana kedepan, jika kemerdekaan pemberian dari Jepang akan direbut oleh Sekutu saat Jepang kalah. Soekarno dan tokoh nasionalis yang mendengarkan rencana para pemuda tidak setuju, Soekarno bertindak hati – hati pada kasus ini, menurutnya perlu direncanakan baik – baik untuk memproklamasikan kemerdekaan.

2 bulan kemudian Gerakan Angkatan Baru menimbulkan kecurigaan oleh pihak Jepang, *Tokubetsu Keiketsu* menangkap salah satu anggota yaitu ketua dari Gerakan Anggota Baru itu sendiri yaitu B.M. Diah, mereka dituduh telah melawan pemerintah militer Jepang dan pada tanggal 7 Agustus 1945 dia ditangkap selama 8 hari lalu dibebaskan pada tanggal 15 Agustus 1945.

#### **II.2.4 Pengamanan Bukan Penculikan**

Sjahrir salah satu tokoh nasionalis terkemuka dalam perjuangan Indonesia, Sjahrir mirip seperti golongan pemuda, non kooperatif dan revolusioner. Sjahrir dan kelompoknya yang telah mengetahui kekalahan Jepang terlebih dulu datang menemui Soekarno untuk memberitahukan berita radio luar negeri bahwa Jepang telah kalah. Mendengarkan berita radio memiliki resiko tinggi yaitu hukuman oleh tentara Jepang, Sjahrir tidak begitu peduli bahwa dia berada dipihak non kooperatif, Sjahrir juga memberitahu bahwa kemerdekaan harus disampaikan oleh Soekarno atas nama rakyat bukan pengumuman oleh PPKI karena muncul anggapan bahwa kemerdekaan Indonesia pemberian oleh Jepang, Soekarno menolak pendapat

tersebut karena bertindak sendiri dan seharusnya itu tugas Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Menurut Arifin Suryo Nugroho & Ipong Jazimah, (2011) Pada tanggal 15 Agustus 1945 Soekarno dan Hatta pergi ke *Gunseikanbu* (Kepala Pemerintahan Pendudukan Jepang) (h.79). Kantor bekas *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) memiliki suasana sepi saat mereka berada di sana, hanya ada opsir tentara. Lalu mereka menuju ke arah kantor Ahmad Subardjo dan menanyakan tentang berita kekalahan Jepang.



Gambar II.8. Achmad Soebardjo

Sumber: <https://cdn.idntimes.com/content-images/community/2019/08/achmad-soebardjo-d134e560e30bff8d4fbf533cdf584d7e.jpg> (Diakses pada 2/5/2020)

Ahmad Subardjo juga tidak mengetahui tentang berita kekalahan Jepang, dia mengusulkan bertanya ke Lasamana Muda Maeda, kepala *Kaigun Bukanfu* (Kantor Penghubung Angkatan Laut), Ahmad Subardjo, Mohammad Hatta, dan Soekarno bergegas ke kantor Penghubung Angkatan Laut yang berada di sebelah utara lapangan Ikada.

Laksamana Muda Maeda penghubung angkatan laut yang memiliki keahlian berbicara beberapa bahasa dan simpati terhadap kemerdekaan Indonesia, Laksamana Maeda mendukung penuh terhadap kemerdekaan Indonesia.



Gambar II.9. Laksamana Maeda

Sumber: <https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/360x240/photo/2019/08/16/1072328102.jpg>  
(Diakses pada 2/5/2020)

Soekarno menanyakan tentang berita kekalahan Jepang dan berpendapat bahwa Jepang damai terhadap Sekutu agar kemerdekaan Indonesia memiliki perubahan penting. Laksamana Maeda mengatakan bahwa berita itu telah diberitakan oleh Sekutu tapi tidak dengan radio Jepang dan tidak bisa memberikan jawaban pasti dari pendapat Soekarno. Merekapun pamit, Hatta mengusulkan rapat PPKI dimajukan jadwalnya pada tanggal 16 Agustus 1945 yang tadinya 18 Agustus 1945.

Ketidakpuasan Ahmad Subardjo atas informasi yang diberikan oleh Laksamana Maeda membuatnya mencari informasi lebih lanjut di jalan Kebon Sirih 80 yang di mana orang – orang Jepang tinggal. Ahmad Subardjo dan sekretarisnya Sudiro menemukan beberapa orang Indonesia yang lain saat mencari informasi di jalan Kebon Sirih, Buntaran dan Iwa Kusuma, keduanya mencari informasi yang sama. Mereka beranggapan bahwa Jepang telah mengetahui informasi tersebut dengan berasumsi bahwa sikap menahan diri orang – orang Jepang.

Rumah Hatta didatangi oleh beberapa orang pihak golongan pemuda yaitu Soebadio Sastrosatomo dan Soebianto, mereka telah mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu lalu mendesak Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, Hatta meyakinkan pemuda bahwa Soekarno tidak akan



mau untuk melaksanakan kemerdekaan sendiri, karena menyalahi wewenang PPKI. Para pemuda gagal mendapat dukungan Mohammad Hatta.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari sekitar pukul 03.30 pagi, para pemuda masuk diam – diam ke rumah Soekarno. Soekarno dan para pemuda gaduh dan adu mulut di ruang makan sampai membangunkan Fatmawati, Fatmawati mengenali salah satu pemuda yaitu Soekarno. Soekarno menyuruh Fatmawati mengemas barang - barangnya, tanpa bertanya Fatmawati segera berkemas, ia sibuk dengan tas dan memakaikan cupluk ke Guntur menggendongnya dengan selendang panjang. Halaman rumah menunggu dua kendaraan salah satunya telah menjemput paksa Hatta. Iding mengemudikan kendaraannya yang ditumpangi oleh Fatmawati dan Guntur.

### **II.2.5 Perjalanan ke Rengasdengklok**

Perjalanan dari Jakarta ke Rengasdengklok sekitar 1,5 jam, jalanan yang dilewati sepi dan gelap, beberapa kali rombongan dicegat oleh pejuang lainnya tetapi karena pengemudi menggunakan seragam PETA mereka bisa melanjutkannya kembali tanpa ada kegaduhan. Iding yang membawa Fatmawati dan Guntur menatap kasian karena mereka berdua selalu terguncang karena jalanan yang berlubang, dan Soekarno selalu menanyakan tempat yang dituju. Pada jam 05.00 pagi rombongan berhenti untuk mencuci muka, dan Fatmawati menyusukan Guntur, Fatmawati tersadar bahwa susu bubuk Guntur masih berada di Jakarta salah satu mobil tersebut kembali ke Jakarta untuk mengambil susu Guntur. Rombongan berapa di depan jembatan Sungai Citarum, jembatan yang menghubungkan Bekasi dan Karawang, dan pemeriksaan terakhir oleh anggota PETA, pemeriksaan ketat di pos penjagaan.



Gambar II.10. Tugu Proklamasi  
Sumber: Data Peribadi

## II.2.6 Perjuangan untuk Memproklamasikan Kemerdekaan

Rombongan tiba di Asrama PETA mereka diterima oleh Shodanco Umar Bahsan, di situ Soekarno dan Hatta akan sementara tinggal. Namun, kondisinya yang sempit dan kotor, maka dicarilah tempat lain. Rumah yang tersembunyi dari jalan raya yaitu rumah milik Djiauw Kie Siong yang berada ditepi Citarum. Rombongan kesana dengan berjalan kaki dan melihat kotoran – kotoran babi yang berada di halaman depan rumah.

Soekarni memulai pembicaraan, memberitahukan maksud dan tujuan yang dilakukan oleh pemuda, tujuan yang dimaksud yaitu sesegera mungkin dalam menyatakan Proklamasi kemerdekaan atas nama rakyat. Keadaan dan suasana yang sudah memuncak. Soekarno dan Hatta menolak ragu dan menanyai tentang kebenaran Jepang yang sudah menyerah.



Gambar II.11. Halaman Depan Rumah Djiauw Kie Siong  
Sumber: Data Pribadi

Berita tentang hilangnya Soekarno dan Hatta pada sidang PPKI membuat Subardjo resah dan memberitahu Laksamana Maeda bahwa mereka telah hilang. Disaat bersamaan Jusuf Kunto salah satu kelompok pemuda dari Rengasdengklok datang ke Jakarta untuk berunding dengan kelompok pemuda yang lain. Mereka berunding untuk perencanaan kembalinya Soekarno dan Hatta untuk mempercepat proklamasi. Lalu Jusuf Kunto dan kelompok menemui Ahmad Subardjo, dan memberitahu keadaan dan tempat dimana Soekarno dan Hatta berada. Golongan muda memberikan kesepakatan ke Subardjo untuk membujuk percepatan

kemerdekaan proklamasi, Subardjo setuju dan langsung menyusul ke Rengasdengklok diikuti oleh Jusuf Kunto.

Seharian penuh Soekarno dan Fatmawati menjaga Guntur, memberikan susu dan menjaga saat tidur. Pada jam 18.00 Subardjo tiba di Rengasdengklok. Mereka melakukan perundingan di ruang tengah Soekarno, Soekarni, Hatta, Subardjo, Shodanco Subeno, dan Sutarjo Kartohadikusumo yang sedang serius dengan pembahasan mereka, dan pembahasan mereka berakhir dengan sepakat Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 Proklamasi Kemerdekaan akan di umumkan.



Gambar II.12. Ruang Tengah Rumah Djiauw Kie Siong  
Sumber: Data Peribadi



Gambar II.13. Kamar Soekarno dan Fatmawati  
Sumber: Data Peribadi

### **II.2.7 Pembuatan dan Pembacaan Teks Proklamasi dan Setelahnya**

Pada hari Kamis, 16 Agustus 1945 pada jam 21.00 malam rombongan berangkat dengan 3 mobil menuju ke Jakarta, jalan yang gelap dan berlubang membuat mobil merendahkan kecepatannya, dengan begitu benturan tidak terlalu sakit.

Pukul 22.00 rombongan tiba di kediaman Soekarno yang berada di Jalan Pegangsaan Timur No.56, Jakarta. Fatmawati dan Guntur tinggal di rumah sementara Soekarno pergi untuk merumuskan teks proklamasi. Pada pukul 24.00 semua anggota PPKI dipanggil untuk mengadakan rapat di rumah Laksamana Maeda yang terletak di Maykodori No.1, disana mereka memiliki keamanan dan resiko rendah terhadap gangguan Jepang untuk menggagalkan rapat kemerdekaan proklamasi Indonesia. Pada pukul 23.30 Soekarno keliling ke pos pemuda untuk mencegah aksi pemberontakan, dan memberitahukan bahwa proklamasi diadakan ke esokan harinya.

Dalam konsep naskah proklamasi kemerdekaan Soekarno menulis dengan seadanya, beberapa tokoh nasionalis seperti Hatta dan Subardjo menyumbangkan ide – ide secara lisan.

- “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”  
Kalimat itu berasal dari ide Ahmad Subardjo
- “Pemindahan kekuasaan”  
Kalimat tersebut berasal dari Mohammad Hatta

Di ruangan 1x4 meter dengan 11 buah kursi tamu tersebut tidak hanya Moh Hatta, Ahmad Subardjo, dan Soekarno, ada beberapa orang lagi yang berada di samping yang sedang melihat kearah tiga tokoh nasionalis yang sedang merumuskan teks proklamasi kemerdekaan yaitu Soekarno dan Sayuti Melik. Dua orang tersebut melihat dan mengangguk dengan pembicaraan tiga tokoh nasionalis, pembicaraan perumusan didominasi oleh Soekarno lalu Mohammad Hatta dan Ahmad Soebardjo.

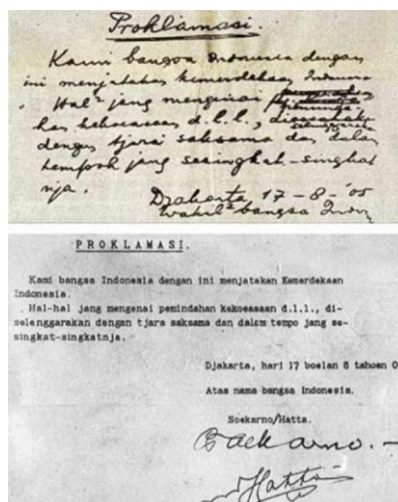


Gambar II.14. Sayuti Melik

Sumber: [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/c/c1/Sayuti\\_Melik.jpg/220px-Sayuti\\_Melik.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/c/c1/Sayuti_Melik.jpg/220px-Sayuti_Melik.jpg) (Diakses pada 2/5/2020)

Setelah selesai Soekarno meminta Sayuti Melik untuk mengetik konsep tersebut, coretan sana – sini di selembar kertas dikoreksi oleh Soekarno agar maknanya tidak kabur, pengetikan oleh Sayuti Melik membuat tulisan lebih tegas.

Menurut Arifin Suryo Nugroho & Ipong Jazimah, (2011) B.M. Diah yang berada dibelakang Sayuti Melik membuat perubahan yaitu kata “tempoh” menjadi “tempo”, kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia” menjadi “atas nama bangsa Indonesia”, yang terakhir “Djakarta, 17-8-05” menjadi “Djakarta hari 17 boelan 8 tahoen’05” (h.110)



Gambar II.15. Teks Proklamasi

Sumber: <https://assets-a2.kompasiana.com/items/album/2019/08/20/teks2bproklamasi-5d5b7ada0d8230411f5f1c62.jpg?t=o&v=760> (Diakses pada 3/5/2020)

Naskah yang telah disusun kemudian diperlihatkan ke para tokoh nasionalisme yang berada di ruangan itu, Soekarno dan Hatta mengusulkan bahwa teks proklamasi ditanda tangani oleh pihak yang berada di ruangan tersebut, ditolak oleh beberapa tokoh disana. Soekarno memberikan ide bahwa hanya ada dua nama saja, Soekarno dan Hatta.

Dalam koran Kompas edisi 20 Mei 1992 (seperti dikutip dari Arifin Suryo Nugroho & Ipong Jazimah, 2011, h.111) Teks proklamasi tersebut dicetak oleh B.M. Diah dan para pemuda di percetakan Siliwangi. Salinan teks juga sudah diberikan sejauh mungkin, juga diberikan ke kantor berita Antara dan Radio Domei. Detik – detik proklamasi yang berdebar dan dihadiri oleh rakyat Indonesia, pembacaan teks proklamasi dibacakan di Jalan Pegangsaan Timur No. 56. Pada tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 pagi.

Menurut Her Suganda (2013) rapat yang menghasilkan kebulatan tekad bangsa Indonesia untuk merdeka itu ditutup menjelang waktu sahur habis. Bung Karno dan Bung Hatta serta peserta rapat lainnya membubarkan diri (h.88).

Berbagai rumor telah disebarluaskan bahwa akan ada pembacaan teks proklamasi yang akan diselenggarakan di rumah laksamana Maeda, semua telah disiapkan seperti tempat, mikrofon dan peralatan penguat suara yang lainnya. Dengan keadaan yang lelah dan sakit, Soekarno masih tetap melanjutkan pembacaan teks proklamasi, Soekarno menggenggam pecinya dan keluar dari kamar bersama dengan Hatta.



Gambar II.16. Sebelum Pembacaan Teks Proklamasi

Sumber: <https://cdn2.tstatic.net/medan/foto/bank/images/soekarno-saat-upacara-kemerdekaan-17-agustus-1945.jpg> (Diakses pada 3/5/2020)

Dimulai dari pidato Soekarno yang berapi – api, membuat semua yang mendengarkan terkesan dan membara, mengibarkan sang saka merah putih yang dipimpin oleh Latief Hendraningrat dengan diiringi lagu Indonesia Raya tanpa alunan musik, semua tertib dan khusu. Lalu pembacaan Proklamasi dilakukan setelah pengibaran bendera Merah Putih, Soekarno menyatakan bahwa kemerdekaan dan mulai untuk menyusun negara.

## II.2.8 Penyebaran Berita di Sekitar Jakarta

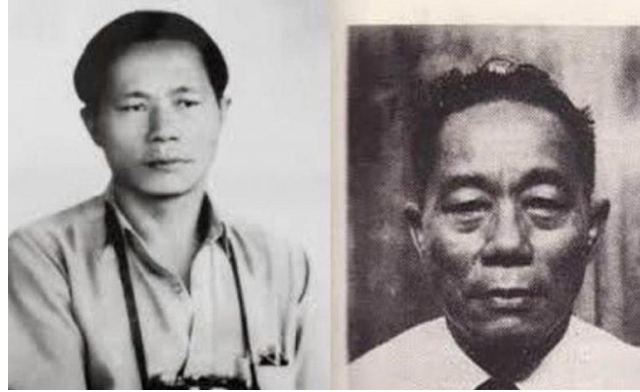


Gambar II.17. Pembacaan Teks Proklamasi

Sumber: [https://cdn2.tstatic.net/bangka/foto/bank/images/peristiwa-pembacaan-teks-proklamasi-oleh-ir-soekarno\\_20170817\\_175018.jpg](https://cdn2.tstatic.net/bangka/foto/bank/images/peristiwa-pembacaan-teks-proklamasi-oleh-ir-soekarno_20170817_175018.jpg) (Diakses pada 3/5/2020)

Setelah pembacaan Proklamasi oleh Soekarno, semua bergegas untuk menyebar luaskan. Foto juga berperan besar yang telah membuat dokumentasi pada saat itu masih ada sampai sekarang. Fotografer yang ada disana yaitu Alex dan Frans Mendur, Alex yang bekerja di kantor berita *Domei* dan Frans Mendur yaitu saudara kandung Alex bekerja di Asia Raya. Keduanya adalah fotografer yang hanya hadir pada saat itu. Setelah proklamasi, hasil plat negatif Alex dihancurkan oleh Jepang. Berbeda dengan saudara kandungnya, Frans mengubur plat negative di dekat kantor halaman Asia Raya dan saat ditanyai plat tersebut Frans hanya bilang bahwa plat nya telah diambil oleh pendukung Soekarno





Gambar II.18. Alex dan Frans Mendur

Sumber: [https://gariswarnafoto.com/wp-content/uploads/2019/08/086555700\\_1471422110-Mendur-bersaudara-770x470.jpg](https://gariswarnafoto.com/wp-content/uploads/2019/08/086555700_1471422110-Mendur-bersaudara-770x470.jpg)  
(Diakses pada 3/5/2020)

Frans yang memiliki hasil plat negative tersebut mencetak foto – foto tersebut dengan keadaan sembunyi bahwa, hasil foto tersebut dia berikan ke pilot Filipina lalu dimuat diberbagai media di Asia Tenggara.

Menurut Ibid (seperti dikutip dari Nugroho, Arifin Suryo & Jazimah, Ipong. 2011, h. 137) pada hari yang sama saat pembacaan proklamasi kemerdekaan Adam Malik datang ke kantor *Domei* dan mengatakan ke Sugiari Hadiprojo bahwa akan ada berita penting dan berita tersebut harus disebarluaskan ke seluruh dunia, salah satu caranya dengan pemancar di kantor *Domei*. Setelah selesai proklamasi Adam Malik datang kembali ke kantor *Domei* dengan membawa berita penting disakunya, sebelum memberikan berita tersebut, Adam Malik menanyakan ke Sugiari Hadiprojo bahwa dia siap dengan konsekuensi yang akan ditanggungnya dengan menyiarkan berita penting tersebut, Sugiari Hadiprojo menjawab dengan lantang bahwa dia berani. Pada saat itu berita proklamasi kemerdekaan Indonesia disiarkan keseluruh pelosok dunia, konsekuensi Sugiari Hadiprojo yaitu membuat pemerintahan Jepang marah dan membuatnya ditangkap dan dibawa ke Markas Kempetai, tetapi dibebaskan lagi.





Gambar II.19. Kantor Domei

Sumber:

[https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/file\\_storage/ktsp/k11\\_293/SEJ14.jpg](https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/file_storage/ktsp/k11_293/SEJ14.jpg)

(Diakses pada 3/5/2020)

### **II.3 Analisis**

Objek perancangan ini adalah peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok, ilmu sejarah dasar yang ada dibuku pelajaran sekolah, berbagai media telah menyimpan sejarah tersebut, saat seseorang ingin mempelajarinya cukup mudah yaitu dengan menggunakan media internet, buku, ataupun yang lainnya.

Objek yang dibahas yaitu literasi seperti buku, artikel, ataupun jurnal dengan begitu, informasi sebelumnya bagi informasi yang akan dikumpulkan, dan tempat yang dibahas di peristiwa penculikan Soekarno tersebut seperti rumah Djiaw Kie Siong dan Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

#### **II.3.1 Observasi**

Rumah Djiaw Kie Siong adalah salah satu tempat peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok atau lebih tepatnya tempat Soekarno sementara saat berada di Rengasdengklok, sekarang berada di pinggir sungai Citarum berbeda pada tahun 1957 rumah Djiaw Kie Siong masih berada di Kampung Bojong.



Gambar II.20. Halaman Rumah Djiaw Kie Siong  
Sumber: Data Pribadi

Foto halaman depan yang identik dengan suasana 17 Agustus 1945, dengan begitu pengunjung bisa tahu bahwa rumah yang berada dibalik pagar dengan nomor di samping 17, 8, dan 45 lalu bertuliskan R.M Sejarah.



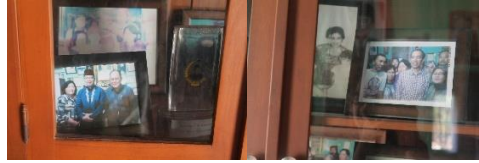
Gambar II.21. Meja Soekarno  
Sumber: Data Pribadi

Meja kerja Soekarno saat berada di rumah sementara Djiaw Kie Siong. Meja ini menjadi tempat Soekarno merenung dan berpikir untuk kemajuan Indonesia.



Gambar II.22. Kamar Sementara Soekarno  
Sumber: Data Pribadi

Disini tempat Soekarno, Fatmawati dan Guntur menghabiskan waktu bersama, mengasuh Guntur bersama tanpa gangguan rapat BPUPKI ataupun hal – hal yang menjerus ke rapat kemerdekaan.



Gambar II.23. Foto Yanto Djuhari dan istrinya dengan tokoh penting  
Sumber: Data Pribadi

Beberapa tokoh penting datang ketempat rumah bersejarah tersebut, tidak hanya itu beberapa mahasiswa dan sekolah juga datang untuk mengunjungi bagaimana awal sejarah yang dapat merubah nasib bangsa ini, hanya dengan tidak satu hari penuh berada disini.

Di dekat rumah Djiauw Kie Siong terdapat Tugu Proklamasi, terletak di dekat alun – alun Bojong. Terdapat penjaga seperti satpam di dalam Tugu Proklamasi.



Gambar II.24. Bojong Tugu Proklamasi  
Sumber: Data Pribadi

Terdapat monumen gagah yang berada di *center* taman yang dikelilingi oleh pagar tembok dan berantai dengan di sudut – sudut tugu terdapat bendera Merah Putih,

tugu tersebut berbentuk telur yang ditinju dari dalam dan tinju tersebut memiliki warna emas, di tengahnya ada tulisan 17.AUG.1945.

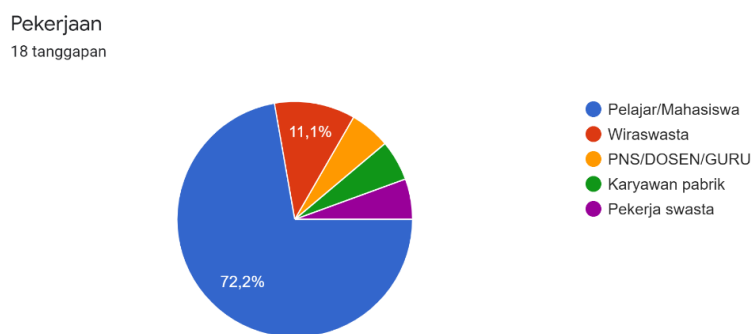


Gambar II.25. Lukisan Dinding  
Sumber: Data Pribadi

Terdapat lukisan tepat di belakang tugu proklamasi, dinding di belakang Tugu Proklamasi setara dengan  $\frac{1}{4}$  taman dan dihiasi dengan sejarah – sejarah yang telah terjadi, dibaca dari kiri ke kanan dimulai dari anggota yang terlibat sampai pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

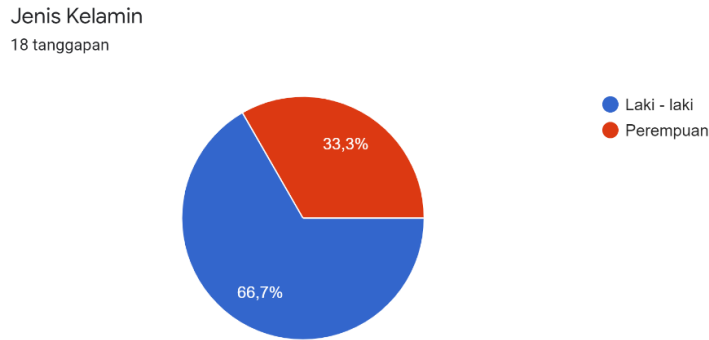
### II.3.2 Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan dapat membuat informasi ini lengkap, kuisisioner yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner *online*, dengan pengisi umur termuda 20 tahun samapi umur tertua 30 tahun, dan pengisi terbanyak laki – laki.



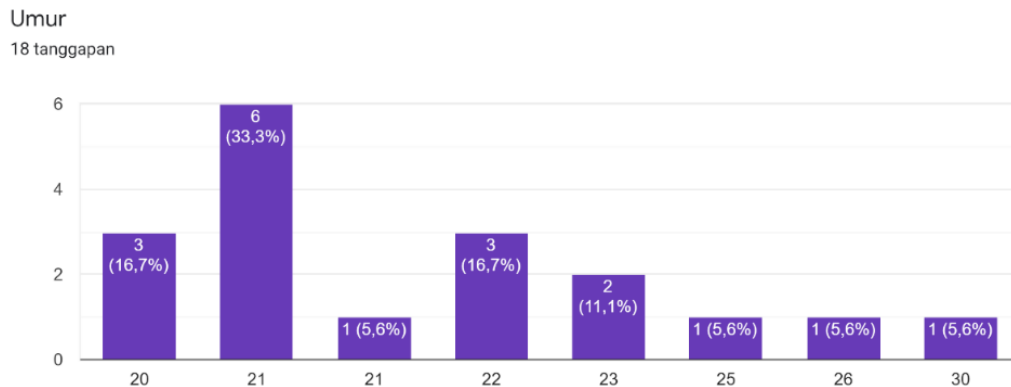
Gambar II.26. Kuisisioner Pekerjaan  
Sumber: Data Pribadi

Grafik menunjukkan pekerjaan yang dimiliki oleh pengisi kuesioner yang telah terlibat dengan objek perancangan. Pekerjaan yang terbanyak yaitu mahasiswa dibarengi dengan wiraswasta, PNS/dosen/guru, buruh pabrik, dan pekerja swasta.



Gambar II.27. Kuisisioner Jenis Kelamin  
Sumber: Data Pribadi

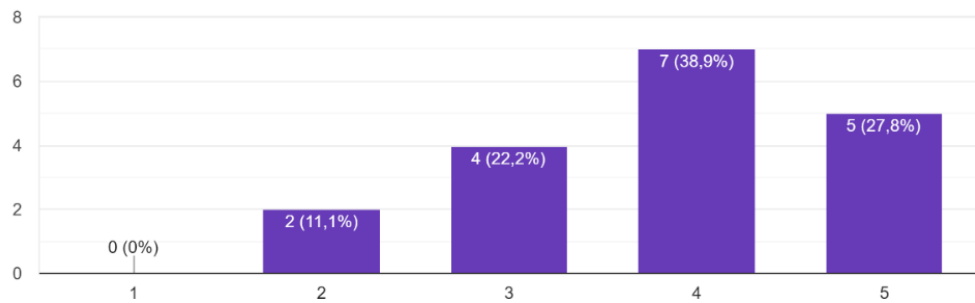
Grafik ini mencari tahu jenis kelamin dari para pengisi kuesioner. Grafik ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki – laki menjadi dominan pengisi kuesioner dari perempuan.



Gambar II.28. Kuisisioner Umur  
Sumber: Data Pribadi

Grafik menunjukkan umur pengisi dari muda yaitu 20 tahun sampai tua yaitu 30 tahun, jumlah dari 21 tahun memiliki pengisi terbanyak dari umur yang lain.

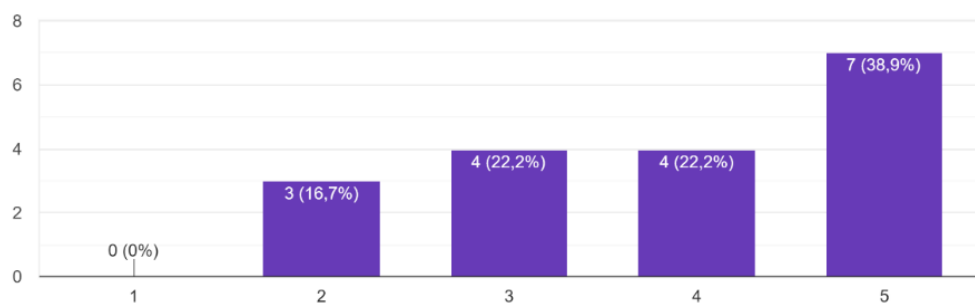
Apa anda mengetahui tentang Rengasdengklok?  
18 tanggapan



Gambar II.29. Kuisisioner Tempat Rengasdengklok  
Sumber: Data Pribadi

Grafik ini mulai menanyakan tentang tempat Rengasdengklok yang menjadi tempat peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok. dari nomer 1 tidak mengetahui, nomer 2 pernah mendengar, nomer 3 sekilas mengetahui, nomer 4 mengetahui, dan nomer 5 sangat mengetahui. Grafik ini mencari tahu bagaimana tanggapan daerah sekitar dan luar sekitar tentang Rengasdengklok, dengan grafik ini juga mencari tahu bahwa daerah sekitar memiliki pengetahuan tentang peristiwa dari objek perancangan

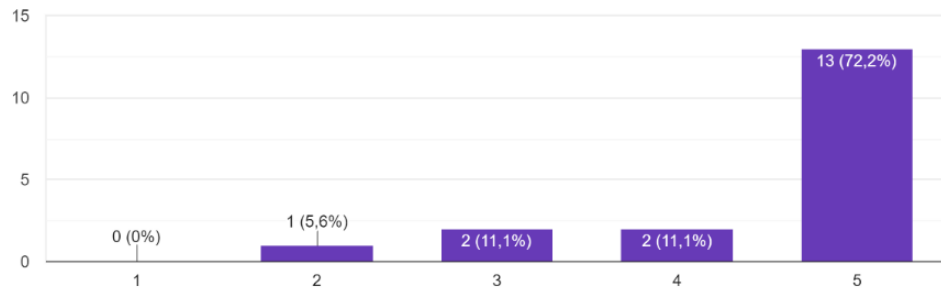
Apa anda mengetahui tentang sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia?  
18 tanggapan



Gambar II.30. Kuisisioner Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia  
Sumber: Data Pribadi

Grafik ini mencari tahu berapa banyak orang yang menghafal atau mengetahui tentang peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. jawaban dari para pengisi kuesioner terbanyak yaitu berada di nomer 5 yaitu sangat mengetahui.

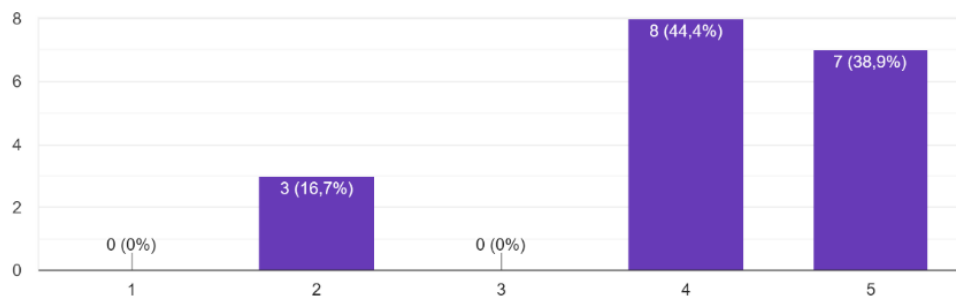
Apa anda mengetahui tentang presiden pertama Ir. Soekarno?  
18 tanggapan



Gambar II.31. Kuisisioner Ir. Soekarno  
Sumber: Data Pribadi

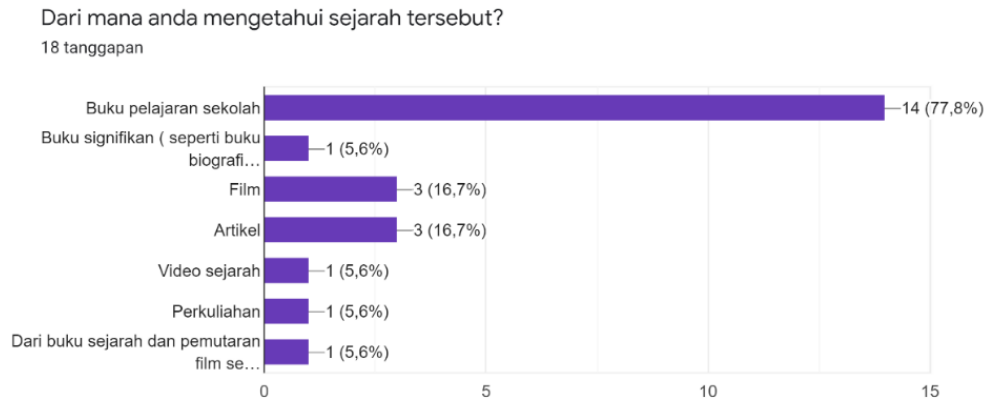
Grafik ini mencari tahu berapa banyak pengisi yang mengetahui tentang presiden pertama yaitu Ir. Soekarno, para pengisi paling banyak menjawab nomer 5 yaitu sangat mengetahui.

Apa anda mengetahui atau setidaknya pernah dengar peristiwa penculikan Soekarno ke Rengasdengklok?  
18 tanggapan



Gambar II.32. Kuisisioner Pengetahuan Peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok  
Sumber: Data Pribadi

Grafik ini menunjukkan berapa banyak pengisi kuesioner yang mengetahui tentang objek perancangan yaitu Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok, pengisi kuesioner mengetahui dan sangat mengetahui tentang peristiwa tersebut, hanya sedikit yang tidak mengetahui tentang peristiwa tersebut.



Gambar II.33. Kuisisioner Sumber Sejarah  
Sumber: Data Pribadi

Grafik ini memperlihatkan bahwa sumber media dari pengetahuan sejarah Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok, yang terbanyak dari buku pelajaran sekolah, dilanjutkan dengan film dan artikel dengan jumlah yang sama sisanya mengetahui dari sumber lain.

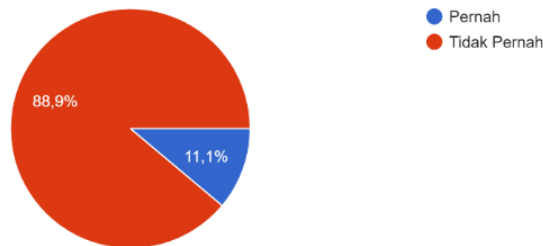


Gambar II.34. Kuisisioner Perasaan Terhadap Sejarah  
Sumber: Data Pribadi



Grafik ini menunjukkan bagaimana perasaan pengisi kuesioner saat mempelajari peristiwa tersebut, kebanyakan menjawab penasaran dengan peristiwa tersebut. Antusiasme pengisi terhadap objek penelitian sangat tinggi.

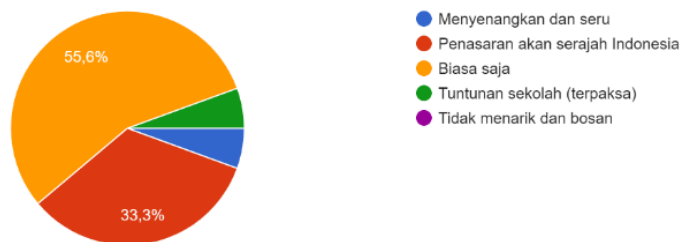
Pernah ketempat sejarah nasional yang berhubungan dengan proklamasi kemerdekaan atau penculikan Soekarno ke Rengasdengklok ? seperti ...um Perumusan Naskah Proklamasi, dan lain – lain)  
18 tanggapan



Gambar II.35. Kuisisioner Tempat Sejarah  
Sumber: Data Pribadi

Beberapa tempat yang telah pengisi kunjungi seperti Tugu Proklamasi yang berada di Rengasdengklok, Museum Lubang Buaya yang berada di Jakarta, dan rumah bah Kie Siong atau disebut juga rumah Djiaw Kie Siong yang berada di Rengasdengklok.

Bagaimana pengalaman anda saat ketempat sejarah nasional tersebut? (Pertanyaan untuk yang pernah)  
18 tanggapan

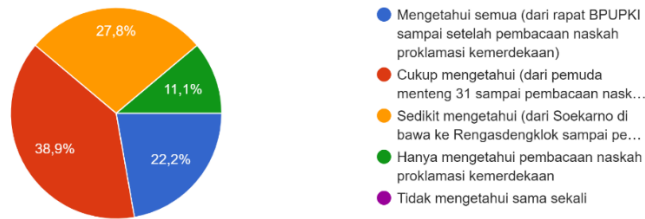


Gambar II.36. Kuisisioner Pengalaman Tempat Sejarah  
Sumber: Data Pribadi

Grafik ini menyebutkan bahwa pengalaman pengisi pada tempat sejarah yang pernah mereka singgahi dan pengalaman mereka dengan tempat tersebut, grafik ini

untuk mengetahui bagaimana sikap dan pengalaman pengisi kuesioner terhadap sejarah, tidak hanya tempatnya informasi yang didalam tempat tersebut. Antusiasme pengisi biasa saja pada tempat sejarah nasional, ada yang membuat pengunjung bosan terhadap tempat tersebut.

Sebatas apa pengetahuan yang ada tahu tentang penculikan Soekarno ke Rengasdengklok?  
18 tanggapan



Gambar II.37. Kuisisioner Kemampuan Batas Pengetahuan Sejarah  
Sumber: Data Pribadi

Grafik ini memberitahu tentang pengetahuan pengisi tentang objek penelitian, dengan adanya grafik ini dapat dinilai sejauh mana pengisi mengetahui objek penelitian. Informasi Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok yang terbanyak yaitu cukup mengetahui, informasi dari pemuda Menteng 31 sampai pembacaan Naskah Proklamasi Kemerdekaan.

Apakah penting untuk masyarakat mempelajari dan memahami tentang peristiwa tersebut?  
17 tanggapan



Gambar II.38. Kuisisioner Terhadap Pentingnya Sejarah  
Sumber: Data Pribadi

Grafik ini memperlihatkan tentang pentingnya sejarah tersebut, grafik ini dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap sejarah Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok, kebanyakan pengisi memberikan jawaban penting.



Gambar II.39. Kuisisioner Pendapat Untuk Perkembangan Peristiwa Sejarah  
Sumber: Data Pribadi

Grafik ini memperlihatkan tentang pendapat untuk perkembangan informasi tentang Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok, yang dimaksud berkembang yaitu dari sisi media yang dicerna oleh pengisi ataupun masyarakat luas. Dengan cara menyenangkan dapat menjangkau masyarakat ataupun remaja yang sulit untuk membaca atau mencerna informasi sejarah tersebut.

### II.3.3 Wawancara

Wawancara dilakukan ke narasumber yaitu istri Yanto Djuhari sebagai penerus dan penjaga rumah Djiauw Kie Siong, pada saat beliau duduk di depan pintu rumah Djiauw Kie Siong, tanggal 22 November 2019 pada siang hari.

Yanto Djuhari, cicit dari Djiaw Kie Siong menjaga rumah tersebut cukup lama, istrinya menerima tamu dari berbagai kalangan, presiden, gubernur, dan mahasiswa. Beberapa foto yang diambil saat mengunjungi ke lokasi tersebut pada tanggal 22 November 2019. Tarif masuknya sukarela, ada kotak besar di sebelah kamar sementara Soekarno, rumahnya terletak tepat dengan monumen Bojong Tugu dan alun – alun.

istrinya Yanto Djuhari menjelaskan bahwa rumah tersebut di pindahkan dari tempat asalnya yang berada dekat sungai citaru, beberapa bangunan seperti tembok, pintu, dan prabotan yang lain masih asli seperti asal mula.

#### **II.4 Resume**

Dari hasil data analisis yang telah dilakukan mengenai Peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok bahwa Masyarakat memiliki penasarannya tinggi terhadap sejarah ini, dengan cara biasa yaitu belajar di sekolah subjek menjadi formal atau kaku, dengan membuat subjek ini menyenangkan dan penasarannya untuk dipelajari membuat masyarakat lebih *respect* dan menjunjung tinggi nilai sejarah, dengan cara itu nasionalisme masyarakat meningkat terhadap peristiwa ini.

Kuesioner mengetahui peristiwa penculikan Soekarno lebih banyak di sekolah, dan sebagian memilih menarik dan penasarannya untuk mempelajari sejarah tersebut. Pengisi kuesioner beberapa orang yang telah mengunjungi tempat sejarah, sebagian besar belum pernah kesana. Bagi pengisi kuesioner peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok ini penting dan cara yang dipilih yaitu dengan membuat peristiwa ini *entertaining* untuk dipelajari.

#### **II.5 Solusi Perancangan**

Membuat peristiwa ini menarik dapat menggunakan media yang menghibur, menggunakan media yang dapat diperoleh dengan mudah oleh remaja dengan begitu penyampaian informasi tepat, media yang digunakan sering terlihat oleh remaja dan akbar. Media buku pelajaran telah digunakan oleh sekolah dan instansi pendidikan, penggunaan buku pelajaran seperti LKS juga membuat perasaan pelajar lebih tertekan. Media film telah digunakan banyak kisah yang diangkat salah satunya yaitu film Soekarno, media ini tidak untuk dibawa dan dibagi kepada orang terdekat seperti buku pelajaran, media ini juga panjang untuk dicerna. targetnya yaitu remaja sekolah menengah atas (16 tahun) sampai mahasiswa atau kerja (25 tahun) membutuhkan media yang dapat dibagi bersama dan terjangkau bagi kantong, dengan begitu objek ini dapat disebarluaskan dengan sendirinya.